

Darurat Perundungan di Lingkungan Sekolah SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan

Fita Fatria¹⁾, Rio Firmansyah²⁾, M. Daffa Adlin Fahrezi³⁾, Zahrah Ajrina⁴⁾, Auliyah Khaerani⁵⁾, Saskia Zahra Alike⁶⁾, Siti Sahira⁷⁾, Nabila Sifah BatuBara⁸⁾, Artika Mulia Canda⁹⁾, Tengku Clara Ophellia¹⁰⁾, Riska Azifah¹¹⁾, Siti Nurhalizahara¹²⁾, Naura Madina¹³⁾, Chintia Gustira Hidayah¹⁴⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14044>

Citation: Fatria, F., Firmansyah, R., Fahrezi, M. D. A., Ajrina, Z., Khaerani, A., Alike, S. Z., Sahira, S., Batubara, N. S., Canda, A. M., Ophellia, T. C., Azifah, R., Nurhalizahara, S., Madina, N., & Hidayah, C. G. (2025). Darurat Perundungan Di Lingkungan Sekolah SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

*Corresponding Author : Fita Fatria, Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email:

fitafatria@umnaw.ac.id

Abstract: Perundungan (bullying) merupakan permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kesehatan mental, fisik, serta perkembangan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan melalui kegiatan penyuluhan di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, diskusi, dan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dan pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara mencegah perundungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menekan angka perundungan di lingkungan sekolah.

Keywords: Lingkungan sekolah, penyuluhan, Perundungan

Pendahuluan

Fenomena perundungan sudah lama menjadi bagian dari kehidupan di sekolah. Sekolah bukan hanya tempat belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat membentuk dan mengarahkan perilaku siswa yang belum baik agar menjadi lebih baik. Dengan demikian, diharapkan para siswa memiliki karakter yang baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri,

masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar yang nyaman dan aman, serta bebas dari tindakan perundungan (Haslan et al., 2021)

Perundungan adalah bentuk penindasan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan lebih, dengan maksud untuk melukai orang lain secara berulang. Tipe-tipe perilaku perundungan dapat diklasifikasikan menjadi verbal dan non-verbal (Nasir, 2018). Perundungan non-verbal sering kali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sedangkan perundungan verbal mencakup penggunaan kata-kata yang kasar atau penyebaran fitnah mengenai korban. Beberapa macam tindakan perundungan termasuk manipulasi hubungan persahabatan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan negatif, dan perilaku yang membuat seseorang merasa terasing (Karyanti & Aminudin, 2019).

Perilaku perundungan telah menjadi bagian dari budaya di sistem pendidikan Indonesia, terutama saat penerimaan siswa atau mahasiswa baru di sekolah maupun perguruan tinggi. Tahapan orientasi yang dilakukan oleh sekolah atau kampus terhadap peserta didik baru sering kali disertai dengan tindakan-tindakan kekerasan yang berlandung di balik tujuan disiplin, pembentukan karakter, dan memberikan rasa kedekatan antara siswa senior dengan yang junior. Namun, hasil yang terjadi justru berbeda, di mana hubungan antara siswa senior dan junior menjadi terasing dan tidak harmonis. Tindakan kekerasan, permusuhan, kebencian, dan balas dendam menjadi norma dan warisan yang diteruskan ke setiap generasi yang baru (Hatta et al., 2017)

Bullying memiliki kaitan erat dengan kesehatan mental seseorang. Kesehatan mental adalah bidang ilmu yang mempelajari kondisi jiwa manusia, dengan fokus pada kesehatan rohani yang melibatkan perilaku manusia sebagai suatu bentuk kecenderungan psikofisik yang kompleks (Firdaus dkk, 2021). Kesehatan jiwa terbentuk dari konsistensi dan keselarasan antara berbagai fungsi psikologis, sehingga terjadi penyesuaian yang seimbang antara individu dengan lingkungannya (Daradjat, 1985). Dampak dari bullying terhadap kesehatan mental dapat dilihat sebagai akibat negatif yang berupa tekanan psikologis. Dalam jangka panjang, korban bullying sering menunjukkan karakteristik negatif seperti kecemasan, depresi, dan perilaku antisosial. Hal ini dapat memengaruhi kehidupan masa depan mereka, termasuk hubungan dengan pasangan dan karier. Selain tekanan psikologis, korban bullying juga cenderung mengalami gangguan akan kesejahteraan psikologis, sehingga membuat mereka merasa kurang bahagia dibandingkan dengan orang yang telah merisakannya (Firdaus et al., 2021).

Dalam aspek Islam, tindakan perundungan disebabkan oleh luntarnya nilai-nilai agama dalam pergaulan pelajar di sekolah. Akhlak siswa telah diracuni oleh sifat individualistis dan hedonistis. Pelajar tidak lagi menghargai perbedaan, toleransi dan saling menghormati. Pelajar akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan membela kelompoknya secara “membabi buta” tanpa mempertimbangkan siapa yang benar dan siapa yang salah. Keruntuhan akhlak remaja bukan hanya merusak dirinya sendiri tetapi dapat juga membahayakan orang lain. Apabila

akhlak seseorang tidak baik maka sikap dan tindakannya cenderung bengis, pemarah, brutal, merusak dan menyakiti siapa saja yang berada di sekitarnya. Pelajar senior yang buruk akhlaknya, maka akan menganggap juniornya sebagai kelompok inferior sehingga pelajar senior menganggap sebagai kelompok superior yang dapat menguasai dan menaklukkan pelajar junior melalui tindakan kekerasan baik kekerasan fisik maupun mental. Islam menuntut penganutnya berbuat baik dan akhlak yang mulia kepada semua makhluk di atas muka bumi ini. Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia agar dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan tidak merusak alam yang telah Allah SWT. ciptakan untuk manusia. Dalam Islam, akhlak yang baik dapat dijadikan tolak ukur keimanan seseorang. Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizi, Rasulullah SAW. bersabda bahwa “orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang baik akhlaknya.”

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tingkat pemahaman dan respons siswi terhadap materi penyuluhan tentang perundungan (bullying). Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia Medan dengan melibatkan siswi sebagai peserta penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap **observasi**, yang dilakukan sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, sikap awal siswi terhadap isu perundungan, serta tingkat pemahaman mereka sebelum diberikan materi penyuluhan.

Tahap selanjutnya adalah **persiapan**, yang meliputi penyusunan materi penyuluhan mengenai perundungan, pembuatan instrumen kuesioner pre-test dan post-test, serta perencanaan metode penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pendukung untuk menunjang kelancaran kegiatan penyuluhan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan **penyuluhan** yang diawali dengan pengisian kuesioner sebelum penyuluhan (pre-test) untuk mengetahui pengetahuan awal siswi.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi edukatif yang mencakup pengertian perundungan, faktor penyebab perundungan, jenis-jenis perundungan, dampak perundungan bagi korban maupun pelaku, serta cara pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswi menyampaikan pendapat, pengalaman, serta pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, siswi diminta mengisi kuesioner setelah penyuluhan (post-test) untuk melihat perubahan tingkat pemahaman mereka. Data yang diperoleh dari hasil observasi, sesi tanya jawab, serta kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan kemudian dianalisis secara **deskriptif kualitatif**. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan peningkatan pemahaman, sikap, dan respons siswi terhadap materi perundungan yang telah diberikan selama kegiatan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan penyuluhan berlangsung serta evaluasi setelah kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

Peningkatan Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Siswa-siswi SMP PAB 2 Medan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan penyuluhan perundungan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pemaparan materi, keterlibatan dalam sesi diskusi, serta keberanian mengemukakan pendapat dan pengalaman terkait perundungan di lingkungan sekolah. Pada sesi tanya jawab, banyak siswa yang responsif dan menunjukkan kepedulian terhadap isu perundungan, khususnya di lingkungan sekolah dan media sosial.



Gambar 1. Antusiasme dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Penyuluhan

Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Perundungan

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian perundungan, faktor penyebab, jenis-jenis perundungan, serta dampak yang ditimbulkan baik bagi korban maupun pelaku. Siswa mampu menjelaskan kembali bentuk-bentuk perundungan seperti perundungan fisik, verbal, emosional, dan cyberbullying, serta menyadari bahwa tindakan tersebut memiliki dampak serius terhadap kesehatan mental.



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Perundungan

Kesadaran Siswa terhadap Dampak dan Pencegahan Perundungan

Melalui diskusi dan pemaparan materi, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap bahaya perundungan dan pentingnya pencegahan sejak dini. Siswa memahami bahwa perundungan dapat menyebabkan trauma psikologis, kecemasan, depresi, hingga penurunan prestasi belajar. Selain itu, siswa juga mampu menyebutkan langkah-langkah pencegahan perundungan, seperti saling menghargai, berani melapor kepada guru, serta tidak ikut menyebarkan konten negatif di media sosial.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan edukatif dengan pendekatan komunikatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu perundungan. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi remaja SMP mampu mendorong siswa untuk lebih peduli, empati, dan bertanggung jawab dalam bersikap di lingkungan sekolah maupun di dunia maya.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran sekolah, guru, dan orang tua sebagai pihak yang

berkolaborasi dalam mencegah terjadinya perundungan. Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan juga berperan sebagai agen edukasi dan perubahan sosial dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, kepedulian sosial, serta sikap saling menghormati antar sesama siswa.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Darurat Perundungan di Lingkungan Sekolah SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 2 Medan” dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pengertian perundungan, jenis-jenis perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya pencegahan perundungan, terutama cyber-bullying.

Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih sadar bahwa perundungan merupakan tindakan yang berbahaya dan dapat berdampak serius terhadap kesehatan mental, prestasi belajar, hingga masa depan korban. Selain itu, peran guru sebagai pendengar dan pemberi solusi, serta keterlibatan orang tua dan pihak sekolah, terbukti menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dengan hormat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 2 Medan beserta seluruh guru dan staf sekolah atas izin, dukungan, serta pendampingan yang diberikan sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SMP PAB 2 Medan yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, serta kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut berperan aktif dalam mendukung dan menyelesaikan kegiatan sosialisasi perundungan ini.

Referensi

- Denaya Ayu Fadiah, N. N. (2023). Pengaruh Perundungan Terhadap Gangguan Psikologis Bagi Mahasiswa. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 29-45
- Hatta, M. (2017). Tindakan Perundungan (bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam . *Miqot*, 280-301.
- Makarim, d. F. (2024, Oktober 30). Inilah Berbagai Jenis Bullying Yang Perlu Diketahui. Retrieved from Halodoc.com: <https://www.halodoc.com/artikel/inilah-berbagai-jenisbullying-yang-perlu-diketahui?srsId=AfmBOoqxxGUFzyGePQeMWOeH2ubMpYvwDqC1qk-Xc6P7cWub3ddRjH>
- Muhammad Mabur Haslan, S. A. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (bullying) Pada Siswa SMPN Se-kecamatan Kediri Lombok Barat. . *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 24-29.
- Pradana, C. D. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Syntax Admiration*, 884-885
- Siti Nur Elisa Lusiana, S. A. (2022). Dampak bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 337-350.
- UNPAR. (2021, November 19). Kenali Tanda Anak Jadi Korban Bullying, Berikut Bahaya Serta Dampaknya. Retrieved from unpar.ac.id: <https://unpar.ac.id/kenali-tanda-anakjadi-korban-bullying-berikut-bahayaserta-dampak-jangka-panjangnya/>